

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN ADAPTIF PADA JENJANG SMP

Zulmi Ramdani^{1*)}, Andi Amri²⁾, Jaka Warsihna³⁾,
Zulfikri Anas⁴⁾, Didi Teguh Chandra⁵⁾, Deni Hadiyana⁶⁾, & Irwan Nurwiansyah⁷⁾

1) Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati

2) Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

3) Universitas Terbuka

4) Pusat Kurikulum dan Perbukuan

5) Universitas Pendidikan Indonesia

6,7) Pusat Asesmen Pendidikan

E-mail: zulmiramdani@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba membuat seorang guru khawatir dan cemas untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Bahkan beberapa dari mereka kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi, implementasi dan evaluasi buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif yang dikembangkan tim pengabdian. Buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif digunakan sebagai petunjuk bagi guru SMP untuk melaksanakan pembelajaran sistem dimana saja, kapan saja dan dalam situasi apa saja. Terdapat empat wilayah di Indonesia yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian, yaitu Garut, Bandung, Batam dan Surakarta. Kegiatan dilakukan selama 3 hari, dimana hari pertama tim melakukan sosialisasi buku panduan, hari kedua tim melakukan pemanfaatan buku panduan di sekolah terpilih dan hari ketiga tim melakukan evaluasi secara *online* terkait buku panduan yang sudah digunakan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa menurut para guru, buku panduan ini sangat penting dimiliki oleh mereka dan bisa menjadi alternatif panduan ketika mereka kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang terbatas. Kegiatan pengabdian ini juga mendapatkan informasi tentang kekhasan masing-masing sekolah dengan daerah yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian adaptif.

Kata kunci: buku panduan pembelajaran, pembelajaran adaptif, pengabdian kepada masyarakat, penilaian adaptif, sekolah menengah pertama (SMP)

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna adalah idaman semua orang. Hal itu mengacu kepada seberapa penting dan mendalam bahwa pembelajaran yang dilakukan bisa membuat aspek individu menjadi lebih baik. Mulai dari meningkatnya pengetahuan kognitif mereka, semakin baiknya pengelolaan emosi mereka, sampai pada perubahan perilaku yang mengarahkan seseorang untuk terampil dan mendapatkan makna dari setiap proses belajar yang dilaluinya. Untuk mencapai pembelajaran bermakna tersebut, maka peran seorang guru menjadi penting terutama dalam membantu mengarahkan dan membimbing peserta didik pada dimensi yang lebih baik. Tidak sampai di situ, guru juga perlu diberikan panduan yang membantu mereka untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna (Fatahi, 2019; Reed *et al.*, 2006; Vandewaetere *et al.*, 2011).

Tugas menjadi seorang guru tidaklah mudah. Banyak hal yang kemudian harus disiapkan dengan baik sebelum mereka melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus mampu mengidentifikasi keberagaman peserta didik, keberagaman lingkungan sekolah, keberagaman aturan dan kurikulum yang ada, keberagaman budaya, sampai perubahan teknologi yang semakin cepat (Murphy *et al.*, 2010; Song *et al.*, 2016; Ülger *et al.*, 2014; Wiziack & dos Santos, 2021; Zhou *et al.*, 2013). Guru yang hebat berhasil menganalisis berbagai situasi yang tersebut dan memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran tiada batas. Hal inilah yang kemudian menjadi penting kenapa guru harus mampu melakukan pembelajaran dan penilaian adaptif.

Pembelajaran dan penilaian adaptif termasuk dalam skema pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pembelajaran dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun (Fatahi, 2019; Reed *et al.*, 2006; Vandewaetere *et al.*, 2011). Dengan skema tersebut, pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja dan dengan media apa saja selama tujuan dan materi pembelajaran bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi yang dialami. Selain itu, pembelajaran dan penilaian adaptif menitikberatkan kepada keberagaman peserta didik sebagai bagian penting yang harus dibedah dan diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Keberagaman peserta didik itu meliputi, kesiapan kognitif dan non kognitif mereka, minat dan bakat mereka, gaya belajar peserta didik sampai pada pengalaman belajar mereka. Dengan memperhatikan keberagaman peserta didik itulah, guru tidak perlu untuk khawatir ketika pembelajaran itu dihalangi oleh fasilitas yang terbatas. Karena selama guru memahami seperti apa peserta didik dan apa yang mereka butuhkan, maka pembelajaran itu bisa menggunakan media, konteks dan skema yang bervariasi.

Pembelajaran dan penilaian adaptif berfokus juga pada tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Dimana pada akhirnya, dengan memahami perbedaan peserta didik, guru bisa memberikan intervensi yang sesuai dengan kondisi anak. Dari situlah proses masing-masing mungkin akan sangat berbeda, tapi tujuan akhirnya adalah setiap anak mendapatkan hak yang sama dan setiap anak bisa mencapai goal yang sama yaitu individu yang paham dan individu yang siap. Landasan-landasan filosofis itulah yang kemudian diangkat dalam buku panduan yang tim pengabdian kembangkan. Tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam melakukan pembelajaran dan penilaian adaptif.

METODE PELAKSANAAN

Buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif merupakan sebuah buku panduan yang dikembangkan oleh tim pengabdian dan berisi tentang langkah-langkah praktis yang bisa dilakukan oleh guru ketika akan melakukan pembelajaran dan penilaian adaptif. Buku panduan itu sendiri terdiri dari beberapa materi yang meliputi definisi, prinsip dasar, rancangan kegiatan, silabus pembelajaran, matriks penilaian dan langkah-langkah praktis implementasi. Buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif ini sudah divalidasi oleh ahli dan dilakukan uji keterbacaan melalui beberapa kegiatan terprosedur sehingga secara ilmiah buku panduan bisa digunakan sebagaimana mestinya (Akker,

1999; Philippe *et al.*, 2020a, 2020b; Rădulescu & Iucu, 2014; Reivich *et al.*, 2011). Buku panduan dikemas dalam format yang menarik dan mudah dipahami oleh guru (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Sekilas buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 hari kegiatan dengan tujuan utama adalah untuk melakukan sosialisasi sekaligus mendapatkan masukan dari para peserta pelatihan terkait buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif yang sudah dikembangkan. Buku panduan ini dikhususkan untuk guru-guru mata pelajaran pada IPA di jenjang SMP sehingga pada pelaksanaan pengabdiannya, para peserta yang terlibat adalah mereka yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan, diantaranya: (1) Guru aktif di SMP; (2) Mengampu mata pelajaran IPA; (3) Bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Untuk mendapatkan informasi dan data yang representatif, maka pengabdian dilakukan di beberapa lokasi di Indonesia seperti di Bandung, Garut, Surakarta dan Batam. Keempat lokasi itu dipilih berdasarkan atas keterwakilan dan *practical consideration* yang tim tentukan sebelumnya. Adapun kerangka kegiatan pengabdian yang dilakukan bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pengabdian Pelatihan dan Implementasi Buku Panduan

Tahapan	Jenis Kegiatan	Lama Kegiatan	Fokus dan Ekspektasi
Hari Pertama (Sosialisasi Buku Panduan)	1. Pengantar Kegiatan	30 menit	Peserta memahami dengan jelas keberadaan buku panduan dan mereka siap untuk melakukan implementasi di kelas masing-masing
	2. Penyampaian urgensi buku panduan	60 menit	
	3. Penjelasan buku panduan	120 menit	
	4. Diskusi	60 menit	
Hari kedua (Implementasi Buku Panduan)	1. Review materi buku panduan	30 menit	Peserta mengujicobakan buku panduan yang ada sesuai dengan jam kelas masing-masing dan kegiatan bisa sampai terselesaikan dengan baik
	2. Persiapan pelaksanaan di kelas	30 menit	
	3. Masa observasi kegiatan	120 menit	

Tahapan	Jenis Kegiatan	Lama Kegiatan	Fokus dan Ekspektasi
	4. Evaluasi internal oleh guru	30 menit	
Hari ketiga (Refleksi bersama melalui zoom meeting)	1. Evaluasi kegiatan	60 menit	Evaluasi bersama kegiatan dan rencana kedepan
	2. Diskusi dan penutupan	60 menit	

Kegiatan dilakukan dengan tetap mempertahankan protokol kesehatan dan mengikuti aturan yang ada di masing-masing wilayah. Kegiatan pengabdian di setiap daerahnya dilakukan oleh dua orang tim pengabdian. Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai harapan, maka tim juga berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru terkait. Selain itu, tim pengabdian juga menyediakan format evaluasi tertulis yang nanti digunakan untuk mencatat semua kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan optimal dan partisipasi peserta yang ikut cukup menggambarkan bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting bagi mereka. Peserta yang hadir di setiap lokasinya sebanyak 25 orang sehingga jika ditotalkan dari 4 lokasi yang dijadikan tempat pengabdian itu ada 100 orang peserta guru yang hadir. Berikut adalah beberapa foto kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian (Gambar 2).



Gambar 2. Foto-foto kegiatan pelatihan dan sosialisasi buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi dan penegasan terkait hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam melakukan pembelajaran dan penilaian adaptif. Ada 5 elemen dasar yang kemudian harus dianalisis oleh guru sampai mereka siap melaksanakan pembelajaran tersebut. Kelima elemen tersebut mulai dari mampu menganalisis keberagaman peserta didik, mampu menganalisis keragaman konteks, mampu menganalisis keberagaman muatan pelajaran, mampu menganalisis satuan pendidikan sampai pada mampu menganalisis perubahan kurikulum yang ada. Guru yang berhasil adalah mereka yang mampu menganalisis ke-lima elemen itu sebelum mereka melaksanakan pembelajaran dan penilaian adaptif.

Pada kegiatan pelatihan dan sosialisasi di hari pertama tersebut, banyak informasi penting yang kemudian bisa kita peroleh terkait kesiapan guru untuk menggunakan buku panduan yang dikembangkan. Beberapa poin penting tersebut meliputi, spesifikasi hal apa saja yang harus diperhatikan betul oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, apakah pembelajaran dan penilaian adaptif

itu adalah pengganti skema pembelajaran yang sudah ada, dan masukan-masukan mendalam jika buku panduan itu akan diimplementasikan. Dari berbagai poin yang disampaikan itu, tim pengabdian kemudian melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa secara substansi buku panduan yang dikembangkan ini bisa sangat relevan bagi guru ketika mereka berada pada kondisi yang serba terbatas sehingga pembelajaran itu sulit dilakukan. Lalu, para guru harus dibiasakan melakukan identifikasi kira-kira yang paling menentukan pembelajaran itu pada aspek apa (Cheon *et al.*, 2016; Pitts & Naumenko, 2016; Raus *et al.*, 2013). Dari hasil diskusi inilah kemudian sepakat bahwa tujuan adanya buku panduan ini adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mampu memahami keberagaman dari peserta didik mereka sehingga mereka mampu menemukan model pembelajaran yang paling tepat dengan kondisi peserta didik mereka sampai masing-masing dari mereka menemukan jawaban dan hakikat dari proses pembelajaran yang dilaluinya tersebut. Kegiatan pengabdian di hari pertama selesai dengan harapan setiap peserta memahami dengan seksama buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif. Berikutnya masing-masing dari mereka akan melakukan implementasi di kelas masing-masing di hari kedua (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Aktivitas implementasi pembelajaran dan penilaian adaptif

Kegiatan pengabdian di hari kedua yaitu berfokus pada observasi yang dilakukan oleh guru dalam mengujikan buku panduan yang sudah ada. Guru memulai aktivitas di kelas dengan melakukan identifikasi awal terlebih dahulu untuk melihat keberagaman siswa yang ada di kelas mereka. Ada yang menggunakan pengamatan langsung oleh guru, ada yang menggunakan *games*, ada yang menggunakan *google form*, dan ada juga yang menggunakan pengisian secara langsung dengan kertas (Fitriani, 2020; Fox *et al.*, 2015; Hofhuis *et al.*, 2019). Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui keberagaman peserta didik dari sisi personal mereka (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Aspek keberagaman peserta didik

Pada pelaksanaannya, guru membutuhkan waktu 15-20 menit di awal untuk mengidentifikasi keberagaman peserta didik tersebut. Setelah mendapatkan informasi itu, maka guru sebelumnya sudah menyiapkan materi yang akan dipelajari di kelas yang akan disesuaikan dengan keberagaman peserta didik tersebut. Sebagai contoh, jika dari aspek gaya belajar bahwa kebanyakan dari mereka itu mempunyai kecenderungan *visual*, maka metode pembelajaran adalah menonton *video* dan menyimak materi secara langsung. Kemudian, jika ternyata minat anak-anak di kelas ini banyak yang menginginkan untuk berdiskusi maka dilakukan diskusi. Atau jika melihat pada pengalaman belajar mereka banyak yang pernah melakukan itu di rumah, maka mereka akan diminta untuk menceritakan apa yang pernah dilakukan dan manfaat yang mereka peroleh. Sehingga proses pembelajaran dan penilaian yang ada disesuaikan dengan kondisi anak kemudian guru melengkapi dengan sumber daya lain yang mungkin berkaitan dengan kegiatan pada hari tersebut.

Kegiatan implementasi dilakukan oleh guru di berbagai sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Banyak yang kemudian merasakan bahwa metode yang dilakukan benar-benar bisa memahami murid secara komprehensif. Mereka tidak perlu kebingungan dalam menggunakan metode dan skema yang sulit, hanya dengan menyesuaikan apa yang murid perlukan dengan kondisi yang ada maka pembelajaran itu bisa dilakukan. Sementara itu, walaupun banyak dari mereka yang merasakan manfaat dari adanya buku panduan tersebut, perlu dikembangkan lebih lanjut dan diujikan kembali pada beragam konteks dan situasi sehingga buku ini semakin lebih baik. Kemudian di sesi akhir atau hari ketiga, tim pengabdian melakukan refleksi bersama untuk memastikan proses yang dilakukan berjalan sebagaimana mestinya (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Refleksi bersama guru secara *virtual*

Kegiatan pengabdian akhirnya bisa tuntas diselesaikan sesuai jadwal dan berharap bisa memberikan informasi yang cukup jelas bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran dan penilaian adaptif. Kedepannya kegiatan ini seharusnya bisa dilakukan dalam waktu yang lebih lama sampai guru bisa benar-benar melaksanakan pembelajaran tanpa diobservasi oleh tim. Selain berkaitan dengan waktu, guru juga perlu diberikan pelatihan lain yang terkait, seperti dalam mengoperasikan media *online*, menggunakan kuis *online*, membuat laporan kegiatan dan *games* dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa buku panduan yang dikembangkan oleh tim mampu diimplementasikan dengan baik oleh para guru sebagai sasaran utama yang akan menggunakan buku panduan tersebut. Buku panduan pembelajaran dan penilaian adaptif ini diharapkan bisa menjadi buku panduan alternatif bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang tidak terbatas pada aspek-aspek formal yang ada. Respon positif dan juga keterbukaan dari para guru dengan adanya buku panduan ini menjadi poin berharga bagi tim untuk mengembangkan buku panduan ini lebih baik lagi, tidak hanya secara tampilan tetapi juga substansi dan kebermanfaatannya lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bagian dari penelitian besar tim untuk mengembangkan model pembelajaran dan penilaian adaptif di Indonesia. Tim mengucapkan terimakasih banyak kepada Pusat *Asesmen* Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan hibah tahun 2021. Terimakasih pula kami ucapkan untuk seluruh guru dan sekolah yang sudah terlibat selama kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Akker, J. van den. (1999). Principles and methods of development research. In Design approaches and tools in education and training (pp. 1–14). <https://doi.org/10.1007/s00477-014-0937-9>.
- Cheon, S. H., Reeve, J., & Song, Y.-G. (2016). A Teacher-Focused Intervention to Decrease PE Students' Amotivation by Increasing Need Satisfaction and Decreasing Need Frustration. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 38(3), 217–235. [https://doi.org/10.1016/S0096-0217\(15\)34710-5](https://doi.org/10.1016/S0096-0217(15)34710-5).
- Fatahi, S. (2019). An experimental study on an adaptive e-learning environment based on learner ' s personality and emotion.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan learning management system (LMS) sebagai media pembelajaran online selama pandemi covid-19. *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 4(2), 1–8. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisicomTelp.+62-21-3905050>,
- Fox, J., Cruz, C., & Lee, J. Y. (2015). Perpetuating online sexism offline: Anonymity, interactivity, and the effects of sexist hashtags on social media. *Computers in Human Behavior*, 52, 436–442. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.06.024>.
- Hofhuis, J., Hanke, K., & Rutten, T. (2019). Social network sites and acculturation of international sojourners in the Netherlands: The mediating role of psychological alienation and online social support. *International Journal of Intercultural Relations*, 69(January), 120–130. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.02.002>.

- Murphy, P. K., M. Delli, L. A., & Edwards, M. N. (2010). The good teacher and good teaching: Comparing beliefs of second-grade students, preservice teachers, and inservice teachers. *The Journal of Experimental Education*, 72(2).
- Philippe, S., Souchet, A. D., Lameris, P., & Petridis, P. (2020a). Multimodal teaching, learning and training in virtual reality: a review and case study. *Vr-Ih.Com*, 2(5), 421–442. <https://doi.org/10.1016/j.vrih.2020.07.008>.
- Philippe, S., Souchet, A. D., Lameris, P., & Petridis, P. (2020b). Multimodal teaching, learning and training in virtual reality: a review and case study. *Vr-Ih.Com*, 2(5), 421–442. <https://doi.org/10.1016/j.vrih.2020.07.008>.
- Pitts, R. T., & Naumenko, O. (2016). The 2014 Standards for Educational and Psychological Testing: What Teachers Initially Need to Know. *Working Papers in Education*, 2(1), 1–6.
- Rădulescu, C., & Iucu, R. (2014). The Importance of Developing a Sense of Self as a Teacher During the Training Programmes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 127, 401–405. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.279>.
- Raus, N. Mohd., Ghazali, N. Mohd., Hassan, S. N. S., Jaafar, N., Tamuri, Ab. H., Muhamad, N. A. F., & Amat, R. A. M. @. (2013). The Importance of Self-Efficacy: A Need for Islamic Teachers as Murabbi. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), 359–366. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.421>.
- Reed, M. S., Fraser, E. D. G., & Dougill, A. J. (2006). An adaptive learning process for developing and applying sustainability indicators with local communities. *Ecological Economics*, 59(4), 406–418. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.11.008>.
- Reivich, K. J., Seligman, M. E. P., & McBride, S. (2011). Master Resilience Training in the U.S. Army. *American Psychologist*, 66(1), 25–34. <https://doi.org/10.1037/a0021897>.
- Song, H., Kim, J., & Luo, W. (2016). Teacher-student relationship in online classes: A role of teacher self-disclosure. *Computers in Human Behavior*, 54, 436–443. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.037>.
- Ülger, M., Yi, S., & Ercan, O. (2014). Secondary school teachers' beliefs on character education competency. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 131, 442–449. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.145>.
- Vandewaetere, M., Desmet, P., & Clarebout, G. (2011). The contribution of learner characteristics in the development of computer-based adaptive learning environments. *Computers in Human Behavior*, 27(1), 118–130. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.07.038>.
- Wiziack, J. C., & dos Santos, V. M. P. D. (2021). Evaluating an integrated cognitive competencies model to enhance teachers' application of technology in large-scale educational contexts. *Heliyon*, 7(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e05928>.
- Zhou, J., Shen, J., Wang, X., Neber, H., & Johji, I. (2013). A cross-cultural comparison: Teachers' conceptualizations of creativity. *Creativity Research Journal*, 25(3), 239–247. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.730006>.